

**Hubungan Karakteristik Remaja Akhir dengan Perilaku Berisiko
Penyalahgunaan Napza pada Mahasiswa FKM**

**Farhun Nisah¹, Nurmiah Dongoran², Yardina Fauziah Harahap³,
ZamilaAzzahra⁴, Reni Agustina⁵**

**Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara**

Email Koresponden: Farhunnisah27@gmail.com

Abstrak

Masa remaja merupakan peralihan dari anak-anak menuju dewasa, sehingga masa ini memiliki ciri khas tersendiri yang berbeda dengan masa-masa kehidupan lainnya. Pada masa peralihan ini, keingintahuan manusia lebih besar dibandingkan dengan masa-masa kehidupan lainnya. Itulah sebabnya remaja lebih suka mencoba berbagai hal yang seringkali menimbulkan akibat yang mengerikan, termasuk kecanduan narkoba. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara karakteristik pubertas terlambat dengan perilaku berisiko pada adiksi narkoba. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode cross-sectional yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel dependen dengan variabel independen. Selain itu, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah remaja akhir usia 18-21 tahun sebanyak 95 orang pada kohort FKM 2020/2021. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner berupa skala likert dan checklist. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji chi-square.

Kata kunci: Karakteristik, Remaja, Napza, Perilaku beresiko penyalahgunaan

Abstract

Adolescence is a transition from childhood to adulthood, so this period has its own characteristics that are different from other periods of life. During this transitional period, human curiosity is greater than in other periods of life. That is why teenagers prefer to try various things that often lead to dire consequences, including drug addiction. The purpose of this study was to analyze the relationship between the characteristics of late puberty and risky behavior in drug addiction. The method used in this study is a cross sectional approach with the aim of knowing whether or not there is a correlation between the dependent variable and the independent variable. In addition, the population used in this study was 95 late adolescent respondents aged 18-21 years in the 2020/2021 FKM class. Data was collected by distributing questionnaires in the form of a Likert scale and checklist. Data analysis used in this study included univariate analysis and bivariate analysis using the Chi-square test.

Keywords: *Characteristics, Adolescents, Drugs, Behavior at risk of abuse*

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya atau NAPZA masih menjadi masalah serius yang memerlukan perhatian di semua negara di dunia. Narkoba adalah zat atau substansi yang apabila dikonsumsi dapat merusak fungsi tubuh, terutama otak atau susunan saraf pusat. kecanduan narkoba d. H. Perbuatan seseorang menggunakan obat-obatan terlarang dan diluar indikasi medis (Lolok & Yuliastri, 2020).

Penyalahgunaan ini dapat mempengaruhi kelangsungan sumber daya manusia negara dan menyebabkan kerusakan moral dan fisik generasi muda. Di Indonesia, prevalensi pengguna narkoba bervariasi. Pada tahun 2015 prevalensi adiksi narkoba sebesar 2,4 persen dan pada tahun 2019 turun menjadi 1,8 persen (BNN, 2020). Pada tahun 2018 terdapat total 3,7 juta kasus kecanduan narkoba, 2,2 juta di antaranya adalah anak muda dan sisanya terkait pekerjaan. Menurut angka tersebut, lebih dari separuh kasus melibatkan pecandu narkoba berusia muda (Sohlehati et al., 2019). Hal ini biasanya karena rasa ingin tahu, keinginan untuk berpakaian lebih besar dan mudah terpengaruh oleh lingkungan yang kemudian menjadi kebiasaan (Lolok & Yuliastri, 2020; Nurmaya, 2016).

Penyalahgunaan zat merupakan akibat penggunaan narkoba secara terus menerus hingga timbul masalah pada tubuh. Penyalahgunaan zat sudah lanjut dalam bentuk kecanduan obat secara fisik dan jika tidak dilanjutkan maka tubuh penggunanya akan terasa sakit. Nyeri yang dirasakan secara biologis ini disebut nyeri putus zat. Ini adalah kondisi di mana seseorang melakukan pengobatan sendiri untuk menghentikan atau mengurangi obat. Kecanduan narkoba yang disalahgunakan dapat menyebabkan seseorang menunjukkan perilaku menyimpang dalam kehidupan sosial, seperti B. Lebih memberontak terhadap orang lain dan sering marah tanpa alasan tertentu. Itu juga dapat melemahkan kepribadian dan membuat seseorang kesepian (Farida & Yudi, 2010). Karakteristik individu dan lingkungan sekitarnya, berupa lingkungan keluarga dan teman, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku narkoba di masa awal kehidupan dan di kalangan remaja (Siregar, 2004). Perlu adanya teori sociogenic yang mencari penyebab penyimpangan perilaku pada remaja yang berkaitan dengan faktor lingkungan masyarakat dan keluarga (Sarwono, 2002).

Perilaku dan penyesuaian diri remaja dapat dipengaruhi oleh perilaku dan hubungan orang tua dengan anaknya. Orang tua dan keluarga memiliki tanggung jawab untuk mendorong perilaku positif pada anak sehingga diperkuat. Orang tua juga harus mengetahui aktivitas anaknya dengan teman-teman di luar dan berkomunikasi dengan mereka saat bermain di luar agar mereka dapat mengontrol anaknya dengan cara tertentu (Zulfa dan Purwandi, 2016).

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan utama yang ada dan termasuk dalam rumusan masalah ini yaitu karakteristik dan kepribadian remaja yang menempatkan mereka pada risiko penggunaan narkoba di kalangan remaja mahasiswi Universitas Negeri Sumatera Utara. Berangkat dari pertanyaan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis karakteristik remaja yang berisiko tinggi menggunakan narkoba di kalangan mahasiswa sebuah universitas Islam di negara bagian Sumatera Utara. Karakteristik ini meliputi usia, jenis kelamin, riwayat keluarga, dan pengetahuan tentang pengobatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan karakteristik remaja akhir dengan perilaku berisiko Napza. Penelitian dilakukan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2023. Populasi penelitian ini merupakan beberapa mahasiswa-mahasiswi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara angkatan 2020 dan 2021. Sampel yang digunakan sebesar 95 sampel.

Metode sampling yang digunakan adalah Metode Proportionate Random Sampling. Sampel merupakan mahasiswa yang mengisi kuesioner disebarkan di kampus Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi. Instrumen Penelitian menggunakan lembar observasi dalam bentuk kuesioner. Pengolahan data dilakukan dengan program SPSS. Analisis tersebut akan menggambarkan hubungan karakteristik remaja awal dengan perilaku berisiko penyalahgunaan napza pada remaja mahasiswa uin sumatera utara angkatan 2020-2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Jenis Kelamin

JENIS KELAMIN					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	16	16,8	16,8	16,8
	Perempuan	79	83,2	83,2	100,0
	Total	95	100,0	100,0	

Berdasarkan pada tabel 1. Data yang dapat di tampilkan bahwasannya laki-laki mencapaipersentase sebesar 16,8%. Sedangkan perempuan mencapai persentase pada 83,2%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Umur

UMUR					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18 th	3	3,2	3,2	3,2
	19 th	16	16,8	16,8	20,0
	20 th	32	33,7	33,7	53,7
	21 th	37	38,9	38,9	92,6
	22 th	7	7,4	7,4	100,0
	Total	95	100,0	100,0	

Dari hasil Berdasarkan tabel 2 , data yang dapat di tampilkan pada kriteria responden usia bahwasanya usia 18 tahun mencapai persentase 3,2% , pada usia 19 tahun mencapai persentase 16,8% pada usia 20 tahun mencapai persentase 33,7%, pada usia 21 tahun mencapai persentase 38,9% sedangkan pada usia 22 tahun mencapai persentase 7,4%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden menurut Stambuk atau Angkatan

ANGKATAN/STAMBUK					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2020	63	66,3	66,3	66,3
	2021	32	33,7	33,7	100,0
	Total	95	100,0	100,0	

Dari hasil berdasarkan tabel 3. Data yang di dapatkan pada kriteria angakatan atau stambuk2020 mencapai presentasi 66,3%, pada stambuk 2021 mencapai presentasi 33,7%.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Perilaku Berisiko Penyalahgunaan Napza

Kategori Total Variabel A		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Berisiko	56	58,9	58,9	58,9
	Berisiko	39	41,1	41,1	100,0
	Total	95	100,0	100,0	

Dari hasil tabel 4. Data yang didapatkan pada kriteria tidak berisiko presentasinya sebesar 58,9% sedangkan berisiko presentasinya sebesar 41,1%.

Analisi Bivariat

Tabel 5. Hubungan Jenis Kelamin dengan Perilaku Berisiko Penyalahgunaan Napza

Jenis Kelamin	Perilaku Berisiko Penyalahgunaan Napza				Total		<i>P – value</i>
	Tidak Berisiko		Berisiko				
	N	%	N	%	N	%	0,751
Laki-laki	10	10,5	6	6,3	16	16,8	
Perempua n	46	48,4	33	34,7	79	83,2	
Total	56	58,9	39	41,1	95	100	

Berdasarkan tabel 5 laki-laki yang tidak berisiko presentasinya 10,5% sedangkan laki-laki yang berisiko presentasinya 6,3%. Sedangkan perempuan yang tidak berisiko 48,4% , perempuan yang berisiko 34,7%. Ini menunjukkan bahwasannya tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan penyalahgunaan napza karena *p-value* 0,751 lebih besar di bandingkan *p-value* 0.05.

Tabel 6. Hubungan Usia dengan Perilaku Berisiko Penyalahgunaan Napza

Usia	Perilaku Berisiko Penyalahgunaan Napza				Total		<i>P – value</i>
	Tidak Berisiko		Berisiko				
	N	%	N	%	N	%	0,190
18 th	3	3,2	0	0,0	3	3,2	
19 th	11	11,6	5	5,3	16	16,9	
20 th	17	17,9	15	15,8	32	33,7	
21 th	19	20,0	18	18,9	37	38,9	
22 th	6	6,3	1	1,1	7	7,4	
Total	56	58,9	39	41,1	95	100	

Berdasarkan tabel 6 usia 18 tahun yang tidak berisiko persentasinya 3,2%, yang berisiko persentasinya 0,0%, usia 19 tahun yang tidak berisiko persentasinya 11,6%, yang berisiko persentasinya 5,3%, usia 20 tahun yang tidak berisiko persentasinya 17,9%, berisiko persentasinya 15,8%, usia 21 tahun yang tidak berisiko persentasinya 20,0%, yang berisiko persentasinya 18,9%, usia 22 tahun yang tidak berisiko persentasinya 6,3% sedangkan yang berisiko persentasinya 1,1%. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara usia dengan penyalahgunaan napza yang dimana *p-value* usia 0.190 lebih besar dibandingkan *p-value* 0.05.

Tabel 7. Hubungan Angkatan/Stambul dengan Perilaku Berisiko Penyalahgunaan Napza

Angakatan/Stambu k	Perilaku Berisiko Penyalahgunaan Napza				Total		<i>P – value</i>
	Tidak Berisiko		Berisiko				
	N	%	N	%	N	%	0,023
2020	32	33,7	31	32,6	63	66,3	
2021	24	25,3	8	8,4	32	33,7	
Total	56	58,9	39	41,1	95	100	

Berdasarkan tabel 7 stambuk 2020 yang tidak berisiko persentasinya 33,7%, yang berisiko 32,6%, stambuk 2021 yang tidak berisiko persentasinya 25,3%, yang berisiko 8,4%. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya ada hubungan yang signifikan antara angkatan/stambuk dengan penyalahgunaan napza. Yang dimana *p-value* angkatan 0.023 lebih kecil dibandingkan *p-value* 0.05.

Tabel 8. Hubungan Faktor Pengetahuan Dengan Penyalahgunaan Napza

Faktor Perilaku	Perilaku Berisiko Penyalahgunaan NAPZA				Total	
	Tidak Berisiko		Berisiko			
	f	%	f	%	f	%
Kurang Baik	5	5,26%	14	14,73%	14	14,73%
Baik	67	70,52%	9	9,48%	81	85,27%
Total	72	75,78%	23	24,21%	95	100

Berdasarkan tabel 8 ada hubungan antara faktor risiko dimana yang berpengetahuan kurang baik dan berisiko persentasinya 14,73%, berpengetahuan kurang baik dan tidak berisiko persentasinya 5,26%. Sedangkan berpengetahuan baik dan berisiko persentasinya 9,48%, berpengetahuan baik dan tidak berisiko persentasinya 70,52%.

Tabel 9. Hubungan Faktor Lingkungan Dengan Penyalahgunaan Napza

Faktor Lingkung an	Perilaku Berisiko Penyalahgunaan NAPZA				Total	
	Tidak Berisiko		Berisiko			
	f	%	f	%	f	%
Kurang Baik	9	9,47%	7	7,38%	15	15,79 %
Baik	73	76,84%	6	6,31%	80	84,21 %
Total	82	86,31%	13	13,69 %	95	100

Berdasarkan tabel 9 ada hubungan antara faktor lingkungan dan penyalahgunaan napza , faktor lingkungan yang kurang baik dan berisiko presentasinya 7,38%, faktor lingkungan yang kurang baik dan tidak berisiko presentasinya 9,47%, sedangkan faktor lingkungan yang baik dan berisiko presentasinya 6,31%, faktor lingkungan yang baik dan tidak berisiko presentasinya 76,84%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul hubungan karakteristik remaja akhir dengan perilaku berisiko penyalahgunaan Napza pada mahasiswa-mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Bahwasannya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan usia, tetapi terdapat hubungan yang signifikan antara stambuk atau angkatan. Berdasarkan hasil penelitian Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin baik lingkungan keluarga/pergaulan maka akan mengurangi potensi remaja melakukan penyalahgunaan narkoba yang mana dalam hasil penelitian menunjukkan faktor lingkungan yang baik dan yang tidak berisiko presentasinya 76,84%.

Dengan tingginya intensitas komunikasi dan berkumpul Bersama lingkungan yang positif dapat berpengaruh positif pada perilaku remaja sama halnya dengan remaja yang berpendidikan tidak baik dapat melakukan penyalahgunaan napza karena dalam hasil penelitian menunjukkan pengetahuan yang kurang baik dan berisiko presentasinya 14,73%, dari pengetahuan yang kurang baik dapat berisiko penyalahgunaan Napza.

DAFTAR PUSTAKA

Azmiardi, A.T. (2015). Perilaku berisiko mempengaruhi tingkat risiko penyalahgunaan narkoba di kalangan siswa SMKN 1 Singkawang.

DKK, R (2022). Hubungan karakteristik remaja dengan perilaku berisiko penyalahgunaan zat pada remaja awal. 1722-1729.

Ritantu, Y.n. (2022). Hubungan Karakteristik Remaja dengan Perilaku Berisiko pada Campuran Zat Pada Masa Remaja Awal, 1722-1729.

Lolok, N. dan Yuliasri, W.O. (2020). Efektivitas Program Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba P4GN di SMP Negeri 10 Kota Kendari. Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandala, 1 (1)

Rachman, W.O.N.N., Syafar, M., Amiruddin, R., Rahmadania, W . O. & Gerung, J. (2020). Peran keluarga dalam pencegahan penyalahgunaan NAPZA di kalangan remaja. Jurnal Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Malaysia, 16, 137-141

Zulfa, K. dan Purwandi, E. (2016). " Pola Keluarga Remaja yang Berisiko Penyalahgunaan Narkoba," Masyarakat Adat:

Jurnal Psikologi Ilmiah, 1(1), hal. 74. doi:

10.23917/native.v1i1.3716.

Efni, N. (2018). Hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan perilaku narkoba di Lapas Kelas IIA Jambi. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari, Jambi, 18(2).

Chairunnisa, M., Afriani, M. & Sitorus, M.A. (2019). Hubungan pengetahuan, umur dan jenis kelamin dengan penggunaan narkoba pada remaja di provinsi Sumatera Utara. Jurnal Beragam, 5(2), 86-94

Dinda A.M, DKK (2022) Hubungan karakteristik remaja dengan perilaku berisiko dalam penyalahgunaan NAPZA pada remaja awal.

Miskah Afriani M.Psi., Psikolog, DKK (2017) Hubungan usia dan jenis kelamin dalam penggunaan narkoba pada remaja di provinsi Sumatera Utara